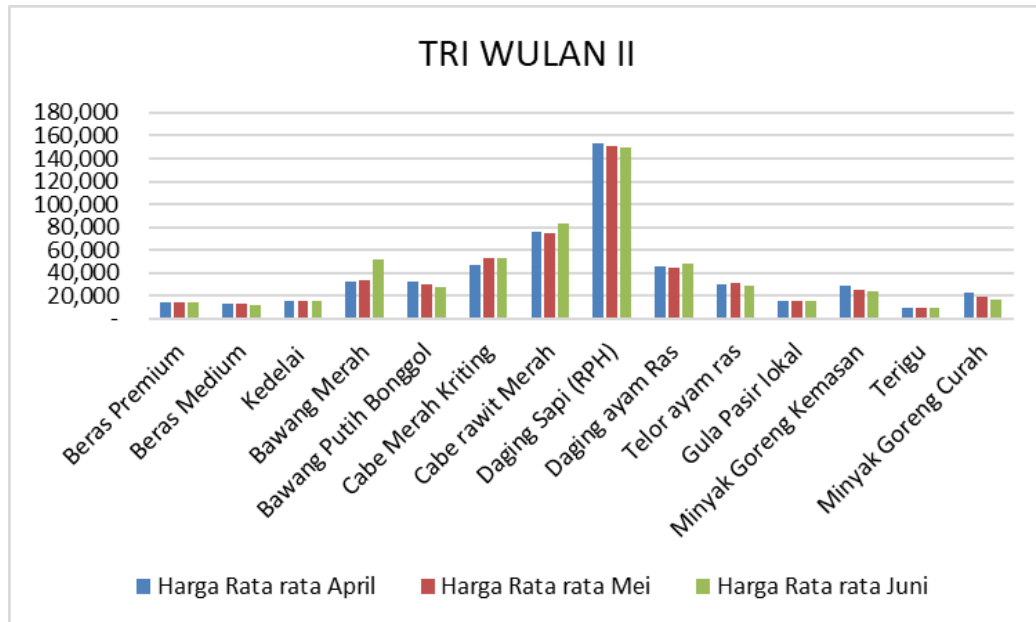


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Melawi adalah Kabupaten/Kota Non IHK di Provinsi Kalimantan Barat, sebagai Kabupaten Non IHK Kabupaten Melawi melakukan pemantauan perkembangan harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting, selama periode Triwulan II Tahun 2022 (Bulan April-Juni) fluktuasi pada 14 barang kebutuhan pokok dan barang penting selama rentang waktu Januari hingga Maret 2022 di Kabupaten Melawi, dianalisa sebagai berikut :



1. Harga rata-rata Beras Premium, Gula Pasir Lokal, Kedelai dan Terigu Stabil, Beras Premium tetap di kisaran harga Rp.000,-, Gula Pasir Lokal Rp. 15.000,-, Kedelai Rp. 15.000,- dan Terigu Rp. 10.000,- ;
2. Harga rata-rata Bawang Merah Naik 58,69% dari harga rata-rata pada bulan April sebesar Rp.32.679,- naik sebesar Rp.19.178,- menjadi Rp.51.857,- pada akhir Juni ;
3. Harga rata-rata Cabe Merah Kriting dan Cabe Rawit Merah naik sebesar 14,20% dan 9,67%, dari harga rata-rata pada bulan April Cabe Merah Kriting sebesar Rp.46.786,-per kilo, Cabe Rawit Merah Rp. 76.072,- per kilo naik sebesar Rp. 6.643,- dan Rp. 7.357,- menjadi Rp. 53.429,- dan Rp. 83.429,- per kilo pada akhir Juni ;
4. Harga rata-rata Daging Ayam Ras naik sebesar 5,85%, dari harga rata-rata bulan April Rp. 45.214,- per kilo naik sebesar Rp. 2.643,- per kilo menjadi Rp. 47.857,- per kilo pada akhir bulan Juni ;
5. Adapun harga Komoditas yang mengalami penurunan diantaranya Minyak Goreng Curah dan Minyak goreng kemasanturun sebesar - 24,37% dari harga rata-rata bulan April Rp. 22.215,- per liter turun Rp. 5.415,- menjadi Rp. 16.800,- per liter ;
6. Harga rata-rata Beras Medium turun sebesar 3,84% dari harga rata-rata bulan April Rp. 13.000,- per kilo turun sebesar Rp. 500,- perkilo menjadi Rp. 12.500,- perkilo pada akhir bulan Juni ;
7. Harga rata-rata Bawang Putih Bonggol, Daging Sapi (RPH) dan Telur Ayam Ras, mengalami penurunan harga dari awal bulan April sebesar - 14,14%, -2,32%, - 5,69% ;

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Melawi dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan I tahun 2022 ini, antara lain :

1. Sebagian besar Pasokan Komoditas Pangan Kabupaten Melawi adalah pasokan dari daerah lain, sehingga harga pangan bergantung pada besar kecilnya jumlah pasokan dan lancar tidaknya distribusi pasokan dari daerah pemasok.
2. Faktor Cuaca dan Bencana alam yaitu banjir yang sering terjadi di Kabupaten Melawi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok.
3. Belum memadainya infrastruktur Jalan dan jembatan sehingga mempengaruhi akses dan mobilitas orang dan barang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketejangkauan Harga :
 - Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menimbun barang kebutuhan pokok dan barang penting.
2. Ketersediaan Pasokan:
 - Pemerintah Kabupaten Melawi melalui Dinas Pangan dan Perkebunan melaksanakan Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dengan memberikan bantuan kepada 8 Kelompok Tani berupa bibit/benih tanaman hortikultura, sayuran dan cabe.
 - Melalui Dana Desa 20% untuk Ketahanan Pangan Kepala Desa memberikan bantuan bibit/benih ikan, ayam, sayuran, cabai dan hortikultura kepada masyarakat, sebagai stimulus untuk kemandirian pangan.
 - Pemerintah kabupaten Melawi Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan memberikan bantuan benih/bibit ternak, ikan, padi, buaha-buahan, hortikultura kepada masyarakat.
3. Kelancaran distribusi :
 - Pemerintah Kabupaten Melawi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melaksanakan program kegiatan pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan yang menghubungkan antar kecamatan dan desa.
 - Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan membangun Jalan Usaha Tani dan Jalan Produksi.
4. Komunikasi Efektif:
 - Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Melawi melaksanakan capacity building dan Rapat Koordinasi High Level Meeting setiap Bulan.
 - Melalui petugas enumerator harga melakukan pemantauan harga bahan pangan strategis secara harian

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian bantuan kepada sebagai stimulus dan strategi peningkatan produksi pangan belum signifikan hasilnya
2. Komunikasi efektif dalam bentuk pemantauan harga pangan strategis masih manual dan belum menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Melawi, sehingga hasil analisisnya belum mencerminkan keadaan sesungguhnya dan realtime.
3. Pemerintah Kabupaten Melawi masih terfokus pada pembangunan infrastruktur jalan jembatan yang merupakan infrastuktur dasar dalam pembangunan sebagai upaya membuka akses masyarakat serta mendukung kelancaran mobilitas, sementara program kegiatan tersebut membutuhkan anggaran yang besar sehingga program kegiatan lain mendapatkan porsi anggaran yang lebih sedikit bahkan tidak ada.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

1. Mengoptimalkan pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk mengidentifikasi dan merumuskan Langkah-langkah pengendalian kenaikan harga kedepan , dan menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Melawi.
2. Membangun teknologi informasi dan komunikasi /aplikasi penyebarluasan informasi harga kebutuhan pokok sebagai upaya Pemenuhan data dan informasi yang *realtime* dan *up to date* guna ketepatan pengambilan kebijakan terkait strategi 4k pengendalian inflasi.
3. Mengharapkan peran pemerintah pusat dan provinsi dalam pembangunan infrastruktur dasar khususnya jalan dan jembatan guna pemerataan pembangunan dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan terbukanya akses sehingga mobilitas orang dan barang lancar.